

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan pesisir dikenal sebagai ekosistem perairan yang memiliki potensi sumber daya yang sangat besar. Salah satu potensi kawasan pesisir yaitu sebagai pengembangan kawasan pariwisata (Fauzy, 2009 dalam Dirgayusa, 2015). Pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dengan jangka waktu tertentu dari suatu tempat ke tempat lain dan bertujuan untuk berekreasi atau memiliki suatu kepentingan sehingga keinginannya dapat terpenuhi (Saleh, 2019). Pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting dalam peningkatan ekonomi, selain itu sektor pariwisata mampu menjadi sektor andalan dalam usaha meningkatkan perolehan devisa untuk pembangunan, dan mampu untuk mengurangi tingkat kemiskinan (Isdarmanto, 2017).

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, potensi pariwisata yang dimiliki jika dikembangkan dengan strategi yang baik akan memberikan dampak besar dalam peningkatan pembangunan suatu daerah, seperti pendapatan masyarakat, infrastruktur, serta sarana dan prasarana di sekitar pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata perlu adanya sarana dan prasarana yang menunjang serta sesuai standar keselamatan wisatawan atau pengunjung dalam potensi bencana yang dapat terjadi didalam pariwisata. Banyak pariwisata yang berada pada kawasan resiko bencana seperti di pariwisata pantai dimana adanya potensi bencana tsunami yang dapat terjadi, sehingga dalam pengembangan pariwisata perlu diperhatikan dalam mitigasi bencana yang berfungsi untuk meminimalisir kerugian maupun korban jiwa jika terjadi suatu bencana.

Menurut Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana merupakan serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat yang disebabkan faktor alam, faktor non-alam maupun faktor manusia yang mengakibatkan kerugian harta benda, timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, dan dampak

psikologis. Indonesia memiliki banyak wilayah yang rawan bencana, untuk itu masyarakat perlu diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bencana dan mitigasi bencana agar masyarakat mampu menghadapinya ketika diterpa bencana dan turut berperan dalam upaya penanggulangan bencana itu sendiri.

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, mitigasi merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, seperti melalui pembangunan fisik, penyadaran dan peningkatan kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana. Pariwisata yang memiliki potensi bencana khususnya bencana tsunami, perlu untuk mengetahui seberapa besar ancaman, kerentanan, dan ketangguhan dalam mitigasi bencana dilokasi pariwisata, sehingga mampu untuk meminimalisir dampak kerugian maupun kerusakan akibat bencana tsunami, serta menciptakan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan yang melakukan kegiatan wisata tanpa takut adanya potensi bencana tsunami yang akan terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Selatan memiliki luas wilayah 2.007,01 km² dan jumlah penduduk berjumlah 992.763 jiwa di tahun 2018 yang tersebar di 17 Kecamatan dan terdiri dari 248 desa dan 3 kelurahan (Kab. Lampung Selatan Dalam Angka, 2018). Kabupaten Lampung Selatan memiliki berbagai macam potensi dalam pengembangan wilayah dan salah satunya yaitu di sektor pariwisata khususnya pariwisata pantai yang ada di Kecamatan Kalianda. Setiap tahun pengunjung atau wisatawan datang untuk berlibur menikmati keindahan pariwisata pantai yang ada di Kecamatan Kalianda seperti di Pantai Bagus, Pantai Grand Elty Krakatoa, Pantai Senja, dan lain-lain yang menjadi daya tarik. Namun dibalik keindahan daya tarik dan atraksi pariwisata pantai tersebut terdapat potensi bencana yang mengancam, seperti bencana tsunami yang pernah terjadi beberapa tahun lalu pada tanggal 22 Desember 2018 yang menimbulkan kerugian baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial terhadap pariwisata pantai di Kecamatan Kalianda. Selain itu menurut Rencana Tata Ruang Pulau Sumatera Tahun 2017 Kecamatan Kalianda termasuk kedalam kawasan rawan bencana tsunami. Tentunya hal ini akan berdampak dan berpengaruh terhadap kawasan wisata pantai di Kecamatan

Kalianda jika terjadi bencana tsunami, sehingga perlunya strategi khusus di pariwisata pantai untuk meminimalisir dampak bencana tsunami, dan salah satunya yaitu dengan pariwisata tangguh bencana.

Dalam pengembangan pariwisata tangguh bencana perlu diidentifikasi seberapa besar tingkat ancaman bencana tsunami yaitu rendah atau tingginya bencana tsunami yang dapat terjadi di daerah tersebut. Selain itu tingkat kerentanan bencana diperlukan untuk mengetahui seberapa rentan daerah tersebut jika terjadi bencana baik dari kerentanan fisik, sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Setelah mengetahui ancaman dan kerentanan bencana tsunami, kemudian dilakukan analisis terhadap peran pemerintah dan pengelola pariwisata dalam ketangguhan bencana di kawasan wisata pantai Kecamatan Kalianda dengan mitigasi bencana. Menurut Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Tahun 2019, dalam upaya mewujudkan pariwisata tangguh bencana perlu adanya perencanaan pariwisata menuju tangguh bencana dengan menerapkan mitigasi pada destinasi wisata. Sehingga perlunya mitigasi untuk mewujudkan pariwisata tangguh bencana.

Mitigasi bencana diperlukan untuk mengetahui seberapa tangguh suatu kegiatan pariwisata terhadap potensi bencana yang dapat terjadi, dimana hal ini berfungsi untuk meminimalisir dampak kerugian maupun kerusakan baik secara fisik, lingkungan, ekonomi, maupun sosial di pariwisata pantai jika terjadi suatu bencana. Berdasarkan hal tersebut, maka muncul pertanyaan penelitian, yaitu **“Apakah Pariwisata Pantai Di Kecamatan Kalianda Sudah Menerapkan Mitigasi Bencana Dalam Mewujudkan Pariwisata Tangguh Bencana?”**. Penelitian akan mengidentifikasi tingkat ancaman dan tingkat kerentanan bencana tsunami serta peran pemerintah dan pengelola pariwisata dalam ketangguhan bencana di kawasan wisata pantai Kecamatan Kalianda dengan mitigasi bencana (struktural dan non struktural). Selain itu belum adanya penelitian yang membahas secara khusus pariwisata tangguh bencana di kawasan wisata pantai Kecamatan Kalianda, sehingga dalam penelitian yang dilakukan akan membahas tentang pariwisata tangguh bencana untuk mengetahui pariwisata pantai di Kecamatan Kalianda sudah tangguh atau belum ketika terjadi bencana tsunami dengan adanya mitigasi bencana di kawasan wisata tersebut yang berfungsi untuk meminimalisir dampak kerugian maupun kerusakan yang terjadi.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Mengidentifikasi pariwisata tangguh bencana di kawasan wisata pantai Kecamatan Kalianda.

1.4 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian yang dilakukan guna mencapai tujuan meliputi :

1. Identifikasi tingkat ancaman bencana tsunami di Kabupaten Lampung Selatan dan Kecamatan Kalianda.
2. Identifikasi tingkat kerentanan bencana tsunami di Kabupaten Lampung Selatan dan Kecamatan Kalianda.
3. Mengidentifikasi pariwisata tangguh bencana dengan mitigasi bencana di kawasan wisata pantai Kecamatan Kalianda.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian di masa yang akan datang dan diharapkan dapat memberi kontribusi maupun masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkait pengaruh bencana dalam pengembangan pariwisata sehingga suatu pariwisata dapat dikatakan sebagai pariwisata yang tangguh bencana.

1.5.2 Manfaat Praktis

a) Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan informasi dalam mitigasi bencana maupun ketahanan bencana di kawasan wisata pantai Kecamatan Kalianda dengan mempertimbangkan beberapa hal yang perlu diperhatikan pemerintah guna meminimalisir dampak kerugian maupun kerusakan yang terjadi.

b) Masyarakat/pengunjung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi maupun pengetahuan terhadap potensi bencana tsunami di pariwisata pantai Kecamatan Kalianda, sebagai mitigasi dalam menghadapi dan mengurangi dampak suatu bencana yang akan terjadi.

c) Stakeholder

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kajian tentang bagaimana mitigasi bencana maupun ketahanan bencana tsunami di pariwisata pantai Kecamatan Kalianda.

d) Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman dan pembelajaran dalam pariwisata tangguh bencana dengan mitigasi bencana yang berfungsi untuk meminimalisir dampak kerugian maupun kerusakan yang terjadi.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian yang dilakukan meliputi ruang lingkup materi, dan ruang lingkup wilayah.

1.6.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian yang dilakukan yaitu mengidentifikasi potensi bencana terhadap pengembangan pariwisata pantai di Kecamatan Kalianda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman terkait pentingnya pariwisata tangguh bencana dengan mitigasi bencana untuk meminimalisir dampak bencana. Berikut batasan materi yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu :

a) Identifikasi tingkat ancaman bencana tsunami di Kabupaten Lampung Selatan dan Kecamatan Kalianda.

Menghitung indeks terpapar dan ancaman bencana tsunami yang terdapat di Kabupaten Lampung Selatan dengan acuan Perka BNPB Nomor 02 Tahun 2012 tentang pedoman umum pengkajian resiko bencana.

- b) Identifikasi tingkat kerentanan bencana tsunami di Kabupaten Lampung Selatan dan Kecamatan Kalianda.

Menghitung indeks kerentanan bencana tsunami di Kabupaten Lampung Selatan (kerentanan sosial, kerentanan ekonomi, kerentanan fisik, dan kerentanan lingkungan tsunami) dengan acuan Perka BNPB Nomor 02 Tahun 2012 tentang pedoman umum pengkajian resiko bencana.

- c) Identifikasi pariwisata tangguh bencana dengan mitigasi bencana di pariwisata pantai Kecamatan Kalianda.

Mengidentifikasi pariwisata tangguh bencana di pariwisata pantai Kecamatan Kalianda, yaitu dengan mitigasi bencana untuk meminimalisir dampak kerugian maupun kerusakan yang disebabkan oleh bencana tsunami. Mitigasi bencana dibedakan menjadi dua bentuk yaitu mitigasi non struktural dan struktural (Coppola, 2007).

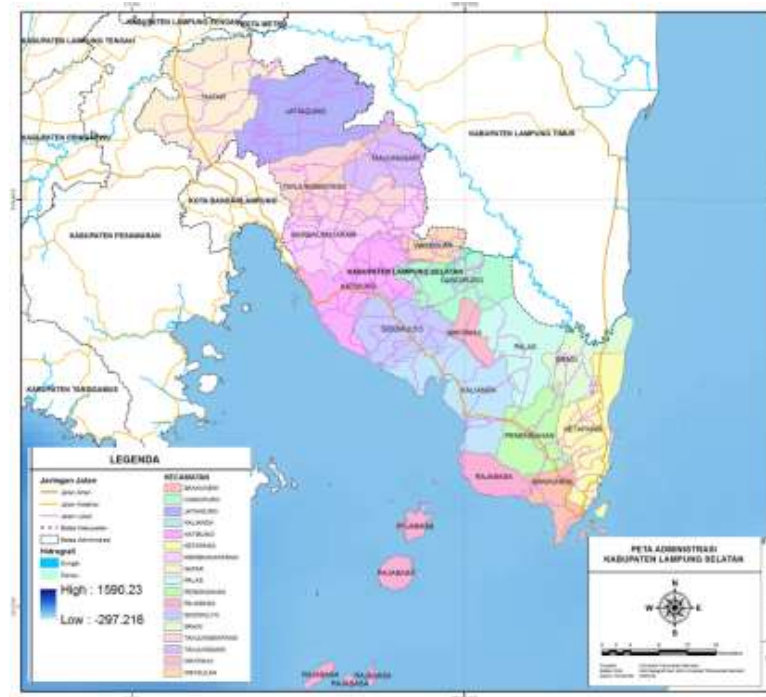
1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian yang dilakukan meliputi ruang lingkup Kabupaten Lampung Selatan dan ruang lingkup Kecamatan Kalianda.

1.6.2.1 Ruang Lingkup Kabupaten Lampung Selatan

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini yaitu Kabupaten Lampung Selatan. Ibu kota Kabupaten Lampung Selatan terletak di Kecamatan Kalianda.. Kabupaten Lampung Selatan telah mengalami pemekaran dua kali, yaitu pemekaran pembentukan Kabupaten Tanggamus dan pembentukan Kabupaten Pesawaran (Kab. Lampung Selatan Dalam Angka, 2018). Wilayah administrasi Kabupaten Lampung Selatan mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- | | |
|-----------------|---|
| Sebelah Utara | : berbatasan dengan wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur; |
| Sebelah Selatan | : berbatasan dengan Selat Sunda; |
| Sebelah Barat | : berbatasan dengan wilayah Kabupaten Pesawaran; |
| Sebelah Timur | : berbatasan dengan Laut Jawa |



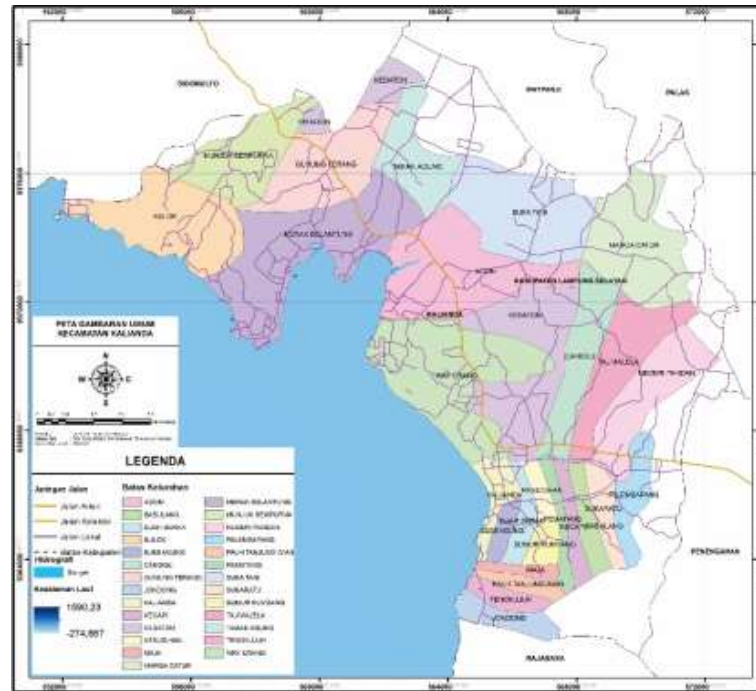
Sumber: Hasil Olahan Arcgis ,Tahun 2020

GAMBAR 1.1
Peta Administrasi Kabupaten Lampung Selatan

1.6.2.2 Ruang Lingkup Kecamatan Kalianda

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini yaitu Kecamatan Kalianda. Kecamatan Kalianda memiliki potensi pariwisata pantai, sehingga menjadi lokasi penelitian. Kecamatan Kalianda memiliki 28 desa/ kelurahan dengan luas wilayah 226,06 Km², Wilayah administrasi Kecamatan Kalianda mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- Utara : Kecamatan Way Panji, Kecamatan Palas, Kecamatan Sidumulyo
- Timur : adalah Kecamatan Penengahan
- Barat : adalah Teluk Lampung
- Selatan : adalah Kecamatan Rajabasa



Sumber: Hasil Olahan Arcgis ,Tahun 2020

GAMBAR 1.2
Peta Administrasi Kecamatan Kalianda

1.7 Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi pariwisata tangguh bencana di kawasan wisata pantai Kecamatan Kalianda. Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema, meskipun berbeda dalam hal studi kasus dan beberapa variable yang diambil dalam penelitian. Penelitian yang akan dilakukan yaitu mengetahui ketangguhan pariwisata terhadap bencana tsunami dengan mitigasi bencana di kawasan wisata pantai Kecamatan Kalianda. Dari hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan bahwa, belum adanya peran pemerintah dalam mitigasi bencana disektor pariwisata, namun beberapa pariwisata pantai di Kec. Kalianda sudah menerapkan mitigasi struktural dan non struktural dalam meminimalisir dampak tsunami seperti di Pantai Bagus, Pantai Indah, Pantai Tanjung Beo, Pantai M Beach, dan Pantai Grand Elty Krakatoa, sedangkan pariwisata pantai yang belum menerapkan mitigasi struktural dan non struktural dalam meminimalisir dampak tsunami yaitu di Pantai Sapenan dan Pantai Senja.

TABEL 1.1
Keaslian Penelitian Yang Dilakukan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sigit Setiawan 16/405078/PM U/08965 Tahun 2019	Kajian Pariwisata Berbasis Mitigasi Bencana Geologi Untuk Mewujudkan Destinasi Tangguh Bencana Di Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran	Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran	Mengkaji pariwisata berbasis mitigasi bencana geologi untuk mewujudkan destinasi tangguh bencana di kawasan ekowisata gunung api purba nglanggeran	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analytical Hierarchy Process (AHP).	Hasil pemetaan ancaman bahaya gerakan massa dan pemetaan sosial digunakan untuk mengetahui risiko ancaman bahaya geologi dalam pelaksanaan kegiatan wisata di kawasan Ekowisata GAP Nglanggeran. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan dalam menyusun pedoman penataan infrastruktur pariwisata dan pengelolaan pariwisata yang berbasis mitigasi bencana geologi di Kawasan Ekowisata GAP Nglanggeran.
2.	M. Panji Agustri 22115043	Tingkat Risiko Bencana Banjir Di Kota Bandar Lampung Serta Upaya Pengurangannya Berbasis Penataan Ruang	Kota Bandar Lampung	Memetakan tingkat risiko bencana banjir di Kota Bandar Lampung serta merekomendasikan upaya pengurangannya berbasis penataan ruang	Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis campuran (mix method) dengan metode analisis data berupa analisis skoring, analisis deskriptif dan analisis spasial.	Dari hasil penelitian, terlihat bahwa Kota Bandar Lampung memiliki tiga kelas risiko bencana banjir, yakni rendah, sedang dan tinggi. Total luas wilayah yang termasuk kedalam kelas risiko rendah yaitu 11,460.96 ha atau sekitar 62.37 % dari total luas Kota Bandar Lampung. Sedangkan total luas wilayah yang termasuk kedalam kelas risiko tinggi yaitu 3,781.12 ha atau sekitar 20.58 % dari total luas Kota Bandar Lampung. Faktor utama yang memengaruhi indeks risiko banjir tersebut secara berturut-turut adalah variabel bahaya, kerentanan dan kapasitas. Kemudian untuk mengurangi risiko bencana banjir di Kota Bandar Lampung dibutuhkan suatu upaya yang efektif melalui penataan ruang berupa perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Muhammad Rizal Pahleviannur	Strategi Perencanaan Pengembangan Pariwisata Untuk Mewujudkan Destinasi Tangguh Bencana Di Wilayah Kepesisiran Drini Gunungkidul	Wilayah Kepesisiran Drini Gunungkidul	Perencanaan pengembangan pariwisata menuju destinasi tangguh bencana dengan menerapkan mitigasi pada destinasi wisata di Wilayah Kepesisiran Drini Gunungkidul	penelitian kualitatif, analisis yang dilakukan terhadap kerentanan wilayah dan perencanaan pengembangan pariwisata tangguh bencana.	Perlu adanya mitigasi yang diterapkan untuk meminimalisasi akibat dari terjadinya bencana. Wilayah Kepesisiran Drini yang terdapat di Kabupaten Gunungkidul memiliki potensi wisata yang menarik, namun terdapat juga ancaman yang berupa bencana alam, jika pengelolaan pada pariwisata tersebut tidak optimal, sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya suatu bencana. Ketersediaan sarana dan prasarana yang terdapat di Wilayah Kepesisiran Drini tergolong masih kurang, seperti tidak adanya rumah sakit, puskesmas/klinik/praktik dokter, dan apotek yang dapat bermanfaat jika terjadi bencana upaya pertolongan pertama dapat mengevakuasi korban di fasilitas kesehatan terdekat. Selain itu, tidak adanya peringatan/rambu/tanda jalur evakuasi, jalur evakuasi, titik kumpul, dan early warning system, mengakibatkan tidak adanya mitigasi struktural yang terdapat di Wilayah Kepesisiran Drini, sehingga perlu adanya mitigasi struktural dengan cara melengkapi semua komponen yang belum tersedia, sehingga risiko dari terjadinya bencana dapat diminimalisasi dan mewujudkan pariwisata tangguh bencana.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Saka Wardana 2019	Pariwisata Tangguh Bencana Di Kawasan Wisata Pantai Kecamatan Kalianda	Pariwisata Pantai di Kecamatan Kalianda	Mengidentifikasi pariwisata tangguh bencana di kawasan wisata pantai Kecamatan Kalianda.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode campuran (mixed methods)	Kecamatan Kalianda memiliki indeks ancaman bencana tsunami yang tinggi dan memiliki indeks terpapar bencana tsunami terluas di Kabupaten Lampung Selatan sebesar 1.783,70 Ha. Kecamatan Kalianda memiliki skor kerentanan bencana tsunami tertinggi ke-2 di Kabupaten Lampung Selatan sebesar 0,604, dengan indeks kerentanan bencana tsunami yang sedang. Selanjutnya dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa mitigasi bencana di Kecamatan Kalianda belum berfokus terhadap pengembangan pariwisata, namun sebagian pariwisata pantai di Kecamatan Kalianda sudah menerapkan tangguh bencana dengan mitigasi bencana secara struktural maupun non struktural dalam pengembangan yang dilakukan (Pantai Bagus, Pantai Indah, Pantai Tanjung Beo, Pantai M Beach, dan Pantai Grand Elty Krakatoa) dan beberapa pariwisata pantai di Kecamatan Kalianda belum menerapkan mitigasi bencana dalam pengembangan pariwisata yang dilakukan (Pantai Senja dan Pantai Sapenan).

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

1.8 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu langkah dan prosedur dalam melakukan sebuah penelitian. Metodologi penelitian adalah suatu teknik untuk menganalisis dalam memahami suatu kejadian yang menjadi objek penelitian. Pada penelitian ini menjelaskan mengenai pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik sampling, teknik analisis data, dan kerangka analisis.

1.8.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan yaitu menghitung tingkat ancaman bencana tsunami di Kabupaten Lampung Selatan dan Kecamatan Kalianda, menghitung kerentanan sosial, ekonomi, fisik, lingkungan, dan indeks kerentanan bencana di Kabupaten Lampung Selatan dan Kecamatan Kalianda, serta mengidentifikasi pariwisata tangguh bencana dengan mitigasi bencana di Kecamatan Kalianda. Dalam penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan deduktif, pendekatan deduktif dilakukan pengumpulan beberapa variabel yang diperoleh dari kajian literatur yang nantinya dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, berdasarkan hal tersebut penelitian harus diperkuat dengan teori yang sudah ada. Teori yang dijadikan sebagai dasar penelitian digunakan untuk menentukan variabel. Pendekatan deduktif ini sangat menekankan pada pentingnya kajian teori yang dilakukan dari awal penelitian (Raco, 2010).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode campuran (*mixed methods*) yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif, metode kuantitatif untuk menghitung ancaman dan kerentanan bencana tsunami di Kabupaten Lampung Selatan dan Kecamatan Kalianda dengan menggunakan pedoman perka BNPB No 2 tahun 2012 tentang kajian resiko bencana. Sedangkan, metode kualitatif untuk mengidentifikasi pariwisata tangguh bencana dengan mitigasi bencana di pariwisata pantai Kecamatan Kalianda.

1.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting untuk memperoleh data-data terkait dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data ini disebut juga dengan teknik pengumpulan data. Dalam teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder yang dijabarkan sebagai berikut ini.

1.8.2.1 Jenis Data

A. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Data primer ini dilakukan dengan tujuan menghimpun data yang tidak dapat ditemukan pada data sekunder. Dengan pengumpulan data primer ini diharapkan tingkat objektif penelitian dapat terjaga sehingga menghasilkan output penelitian yang akurat dan sesuai dengan data di lapangan. Dalam pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan cara observasi lapangan dan wawancara.

a) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mengamati dan mengidentifikasi secara langsung situasi yang ada di lapangan. Objek penelitian yang akan diamati adalah pariwisata pantai yang ada di Kecamatan Kalianda baik dari pengembangan pariwisata, karakteristik pariwisata, maupun sarana dan prasarana yang terdapat dalam pariwisata dalam mendukung pariwisata tangguh bencana dalam mitigasi bencana. Perlengkapan yang digunakan dalam observasi lapangan ini adalah lembar observasi, kamera, *handphone*, alat tulis dan kebutuhan data terkait dengan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

b) Wawancara

Wawancara merupakan sebuah metode yang digunakan dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk memperoleh informasi dari responden/narasumber. Pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan target informasi yang ingin dicapai terkait isu dan permasalahan yang diambil dalam penelitian. Wawancara mendalam secara umum merupakan sebuah proses memperoleh

keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Creswell, 2013). Teknik wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian adalah untuk mengetahui informasi secara jelas tentang pariwisata tangguh bencana di kawasan wisata pantai Kecamatan Kalianda, dengan informan atau narasumber yaitu pengembang/ pengelola pariwisata (pengelola Pantai Indah, Pantai Bagus, Pantai Tanjung Beo, *M Beach*, Pantai Grand Elty Krakatoa, Pantai Senja, dan Pantai Sapenan) serta instansi pemerintahan terkait, yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan serta Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lampung Selatan. Perlengkapan yang digunakan dalam wawancara adalah lembar wawancara, kamera, *handphone*, alat tulis dan kebutuhan data terkait dengan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

B. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber pertama melainkan didapatkan dari data-data instansi terkait yang disesuaikan dengan kebutuhan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder yang dibutuhkan berasal dari BPS Kabupaten Lampung Selatan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lampung Selatan, Perka BNPB No 2 tahun 2012 tentang kajian resiko bencana dan beberapa jurnal maupun buku yang terkait dalam penelitian. Data-data yang didapat dalam penelitian ini berupa data yang memiliki keterkaitan dengan karakteristik pariwisata pantai, ancaman bencana tsunami, kerentanan bencana tsunami, serta mitigasi bencana dalam pariwisata tangguh bencana. Data-data tersebut nantinya diolah dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian, cara dalam memperoleh data sekunder ini yaitu sebagai berikut:

a) Kajian Dokumen dan Literatur

Data yang diperoleh dari kajian literatur maupun dokumen berasal dari internet, buku, jurnal maupun dari media masa yang mendukung kebutuhan data penelitian. Kajian literatur merupakan penggunaan dokumen terdahulu untuk memperoleh data yang digunakan untuk kegiatan penelitian yang sedang dilakukan. Kajian literatur digunakan untuk memperoleh dasar teori yang digunakan untuk mendukung analisis. Keseluruhan kajian literatur tersebut masih berhubungan dengan judul utama yaitu pariwisata tangguh bencana di kawasan wisata pantai Kecamatan Kalianda.

b) Survei Instansi

Survei instansi berfungsi untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian. Instansi yang dituju juga disesuaikan dengan kebutuhan data dan keperluan data yang berhubungan dengan penelitian. Pada penelitian ini membahas mengenai pariwisata tangguh bencana di kawasan wisata pantai Kecamatan Kalianda. Seperti survey substansi ke Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan, serta Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lampung Selatan.

1.8.2.2 Kebutuhan Data

Kebutuhan data merupakan sebuah data yang diperlukan untuk penelitian. Kebutuhan data penelitian adalah sejumlah data yang dibutuhkan untuk melakukan analisis, kebutuhan data terdapat proses *check list* data pada penelitian. Dan kebutuhan data dalam penelitian yang dilakukan, yaitu :

TABEL 1.2
Kebutuhan Data

No	Sasaran	Kebutuhan Data	Jenis Data	Teknik Penggumpulan Data	Sumber Data
1	Identifikasi ancaman bencana tsunami di Kecamatan Kalianda	Data Batimetri (Kedalaman Air)	Data sekunder	Kajian literatur, dan perhitungan ancaman tsunami	DEMNAS
		Data Topografi (Ketinggian)			DEMNAS
		SHP Administrasi Kabupaten Lampung Selatan			Ina-Geoportal

No	Sasaran	Kebutuhan Data	Jenis Data	Teknik Penggumpulan Data	Sumber Data
		Data History Ketinggian Tsunami			Jurnal penelitian <i>Field Survey and Evacuation Behaviour during the 2018 Sunda Strait Tsunami</i>
2	Menghitung tingkat kerentanan sosial, ekonomi, fisik, lingkungan, dan indeks kerentanan bencana tsunami di Kabupaten Lampung Selatan	Kerentanan Sosial : kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin, rasio kemiskinan, rasio orang cacat dan rasio kelompok umur Kerentanan Ekonomi : luas lahan produktif, dan PDRB Kerentanan Fisik : kepadatan rumah, ketersediaan bangunan/fasilitas umum, dan ketersediaan fasilitas kritis Kerentanan Lingkungan : penutupan lahan (hutan lindung, hutan alam, hutan bakau/mangrove, rawa dan semak belukar). Skor kerentanan sosial, ekonomi, fisik, dan lingkungan	Data sekunder	Kajian literatur, dan Perhitungan kerentanan	BPS Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Selatan Dalam Angka 2018, dan Hasil Analisis perhitungan skor kerentanan di Kabupaten Lampung Selatan
3	Mengidentifikasi pariwisata tangguh bencana dengan mitigasi bencana di pariwisata pantai Kecamatan Kalianda	Ancaman Bencana, Kerentanan Bencana, Kebijakan/ peran pemerintah, Karakteristik Pariwisata (sarana dan prasarana), dan Mitigasi Bencana (struktural dan non struktural).	Data primer dan sekunder	Observasi, wawancara, dan kajian literatur	Pengelola pariwisata, BPBD Kab. Lamsel, DISPARBUD Kab. Lamsel, Hasil analisis, Penelitian, Jurnal, dan Buku

Sumber : Hasil Analisis, 2020

1.8.3 Teknik Sampling

Tujuan pengambilan sampel (*sampling*) adalah untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik unit observasi yang termasuk di dalam sampel, dan untuk melakukan generalisasi serta memperkirakan parameter populasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak dapat melakukan pengamatan secara langsung pada semua unit analisis atau individu yang berada dalam populasi penelitian. Peneliti mengambil data dari sebagian populasi yang disebut sampel untuk

mewakili populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian dapat beragam dan sangat terkait dengan permasalahan penelitian yang akan dijawab. Secara umum ada dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu sampling probabilitas yang cenderung bersifat kuantitatif dengan analisis statistik, dan teknik sampling non-probabilitas yang cenderung bersifat kualitatif.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* berupaya memilih informan yang dianggap menguasai suatu masalah yang diteliti. Informasi yang akan digali bersumber dari pengelola pariwisata dan instansi pemerintahan. Guna terkumpulnya informasi yang optimal, maka dilakukan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel akan diakhiri apabila informasi yang diperoleh sudah menjawab keseluruhan pertanyaan penelitian sehingga jumlah sampel tidak dipermasalahan. Penelitian ini menggunakan metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu terkait dengan topik dan permasalahan yang akan diteliti. Selain itu persyaratan yang harus dilakukan untuk mendapatkan informasi yang sesuai adalah memiliki keterkaitan terhadap bencana (BPBD Kab. Lampung Selatan) dan pariwisata (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Lampung Selatan dan pengelola pariwisata pantai Kecamatan Kalianda). Berikut ini adalah kriteria informasi yang diperlukan dalam wawancara penelitian.

TABEL 1.3
Kebutuhan Data Wawancara

No	Kategori Narasumber	Informasi Sasaran
1.	Pengelola Objek Wisata	Sejarah objek wisata
		Karakteristik objek wisata
		Daya tarik wisata pantai
		Sistem pengelolaan objek wisata
		Teknik pemasaran objek wisata
		Jumlah pengunjung objek wisata
		Fasilitas objek wisata yang tersedia
		Masalah, kendala, dan rencana dalam pengembangan objek wisata

No	Kategori Narasumber	Informasi Sasaran
		Peran pemerintah dalam pengembangan objek wisata
		Peran masyarakat dalam pengembangan objek wisata
		Pengaruh bencana dalam pengembangan objek wisata
		Mitigasi dan Ketahanan Bencana Dalam Pengembangan Objek Wisata
2.	Instansi Pemerintah	Potensi Pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan
		Peran pemerintah dalam pengembangan objek wisata
		Dokumen RIPPDA di Kabupaten Lampung Selatan
		Potensi Bencana Terhadap Pengembangan pariwisata
		Kebijakan Mitigasi Bencana dalam pengembangan pariwisata
		Pariwisata tangguh bencana dengan mitigasi bencana untuk meminimalisir dampak bencana

Sumber : Hasil Analisis Pribadi, 2020

1.8.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah untuk mengolah data primer maupun sekunder yang telah diperoleh. Teknik analisis ini berguna untuk merepresentasikan seluruh data yang di dapat dengan bentuk yang disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh sebab itu teknik analisis merupakan salah satu hal penting untuk mencapai tujuan penelitian. Berikut ini teknik analisis yang digunakan dalam pariwisata tangguh bencana di kawasan wisata pantai Kecamatan Kalianda.

1.8.4.1 Analisis Kuantitatif Deskriptif

Analisis Kuantitatif adalah metode analisis dari hasil perhitungan Perka BNPB Nomor 2 Tahun 2012 tentang kajian resiko bencana, untuk mengetahui ancaman dan kerentanan bencana tsunami di Kabupaten Lampung Selatan, setelah itu dilakukan penjelasan secara deskriptif terhadap hasil analisis ancaman dan kerentanan bencana tsunami.

A. Ancaman Bencana Tsunami

Tahapan-tahapan dalam menghitung ancaman bencana tsunami berdasarkan Perka BNPB Nomor 2 Tahun 2012 tentang kajian resiko bencana terlampir pada lampiran IV.

B. Kerentanan Bencana Tsunami

Kerentanan bencana berdasarkan Perka BNPB Nomor 2 Tahun 2012 tentang kajian resiko bencana, dibagi menjadi kerentanan sosial, ekonomi, fisik dan lingkungan serta indeks kerentanan tsunami. Tabel kerentanan bencana tsunami terlampir pada lampiran IV.

1.8.4.2 Analisis Kualitatif Deskriptif

Analisis Kualitatif adalah penjelasan dari hasil analisis ancaman dan kerentanan bencana tsunami serta hasil wawancara dan temuan lapangan terhadap peran pemerintah dan pengelola pariwisata dalam mitigasi bencana (struktural dan non struktural) guna mengetahui ketangguhan bencana tsunami di kawasan wisata pantai Kecamatan Kalianda. Analisis ini dilakukan pada beberapa tahap berupa Pengkodean data (Coding), Reduksi Data, dan kategorisasi.

A. Editing

Editing bertujuan sebagai konfirmasi kembali data-data yang telah diperoleh dalam hasil wawancara dan dokumen literatur. Selain itu bermanfaat untuk menghilangkan data-data yang dianggap kurang atau tidak jelas sehingga menimbulkan kebingungan. (Wardiyanta, 2006) kegiatan editing mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a) Memeriksa kelengkapan data. Data hasil wawancara dengan informan yang tidak lengkap dapat dilakukan wawancara kembali supaya diperoleh lengkap dan akurat.
- b) Memeriksa kejelasan data, untuk mudah dipahami dan sesuai dengan informasi apa yang diinginkan.

- c) Memeriksa relevansi data. Peneliti perlu meyakinkan informan supaya jawaban hasil wawancara yang telah diperoleh harus relevan terhadap permasalahan penelitian.
- d) Memeriksa konsistensi data, supaya tidak ada jawaban yang bertentangan.
- e) Memeriksa keseragaman data, supaya mempermudah dalam pengolahan data.

B. Pengkodean data

Pengkodean data berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data, dan membuat kesimpulan hasil penelitian berdasarkan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan, analisis data disusun dalam kode-kode berdasarkan klasifikasi pertanyaan dari setiap informan dan satuan informasi (Wardiyanta, 2006) seperti:

- a) Jenis kategori informasi dan cara memperoleh data/informasi (misalnya sasaran A, B,C, dst.)
- b) Kode informan (misalnya IP-1 untuk instansi pertama, IP-2 untuk instansi kedua, PW-1 untuk pengelola pariwisata pertama, dst.)
- c) Nomor urutan informan (misalnya IP-1.01 untuk informan dari instansi pertama nomor urut pertama, PW-1.01 untuk pengelola pariwisata pertama dengan nomor urut kesatu, dst.)
- d) Nomor urutan informasi (seperti nomor urut jawaban wawancara, misalnya IP-1.A.01, artinya instansi pemerintah informan pertama jawaban pertanyaan bagian pertama dan jawaban pertanyaan nomor 01)

C. Reduksi data

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah dalam proses analisis data, proses reduksi harus sesuai terhadap kebutuhan data dalam analisis. Berikut merupakan contoh proses dalam mereduksi data hasil wawancara :

Pertanyaan No.1 untuk form wawancara instansi pemerintahan.

1. Kabupaten Lampung Selatan memiliki potensi bencana tsunami, apakah berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata khususnya objek wisata pantai di Kecamatan Kalianda?
Seharusnya berpengaruh, namun untuk saat ini karena belum adanya kebijakan tentang pengembangan pariwisata tentang mitigasi bencana, jadi

suatu pariwisata harus ada tentang mitigasi bencana seperti tersedianya alat-alat kesehatan untuk pertolongan pertama, jalur evakuasi, alat pendeteksi gempa, dan perlu adanya petugas yang mampu atau mengerti dalam mitigasi bencana dan penggunaan alat-alat tersebut.

(Wawancara IP-1.B.1)

Keterangan :

■ : data yang digunakan dalam analisis

D. Kategorisasi data

Kategorisasi data dilakukan dengan memberikan kode terhadap data sesuai dengan tujuan dan informasi yang terkandung dalam data tersebut. Jenis kode informasi data pada penelitian diperjelas dengan keterangan sebagai berikut :

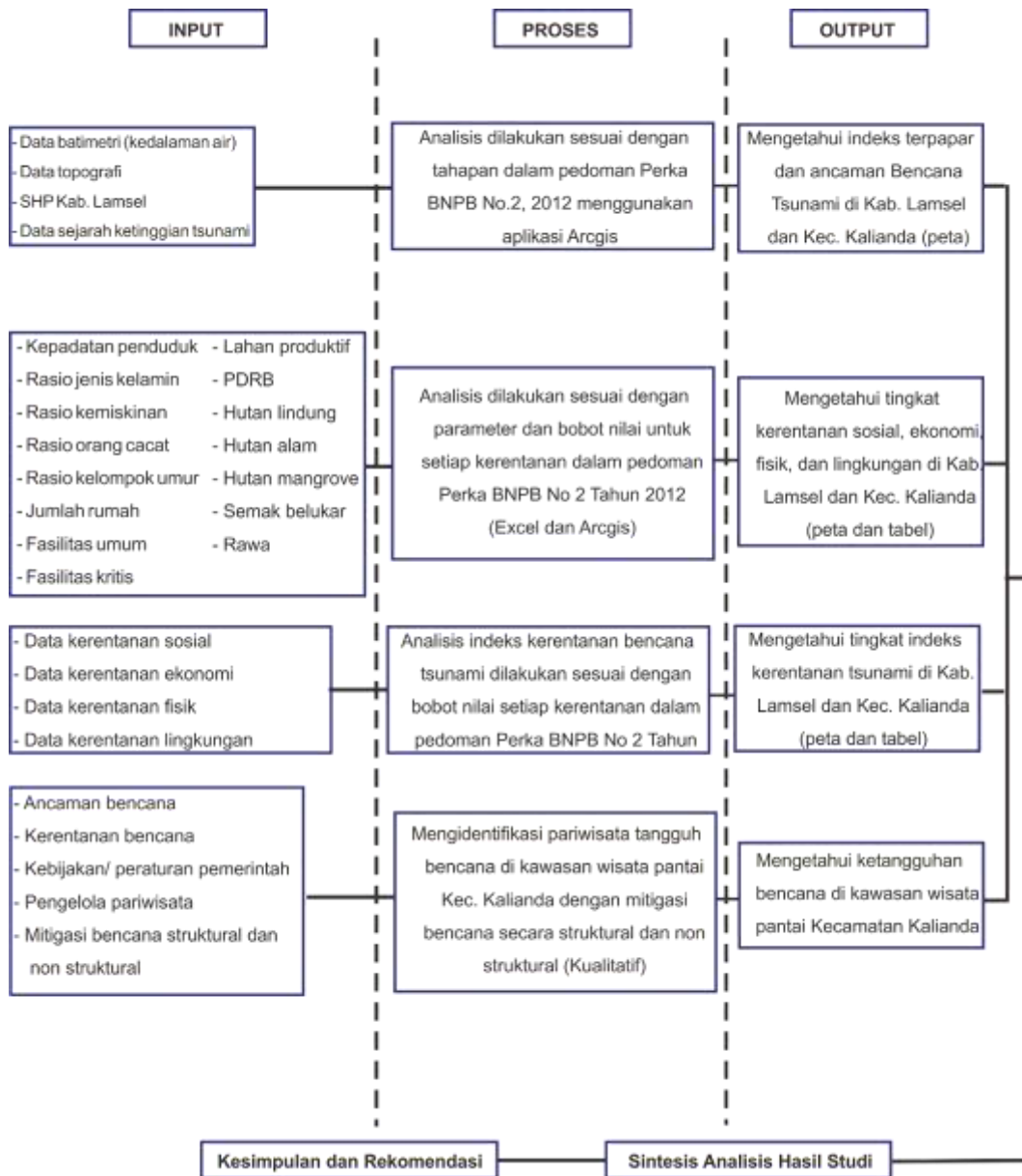
- PW : Pengelola Pariwisata
- IP : Instansi Pemerintah

E. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan metode analisis yang disesuaikan terhadap setiap sasaran. Analisis yang akan digunakan meliputi analisis pariwisata tangguh bencana di kawasan wisata pantai Kecamatan Kalianda. Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data yang telah dihitung dan dikumpulkan, selanjutnya diolah dan direduksi sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan.

1.8.5 Kerangka Analisis

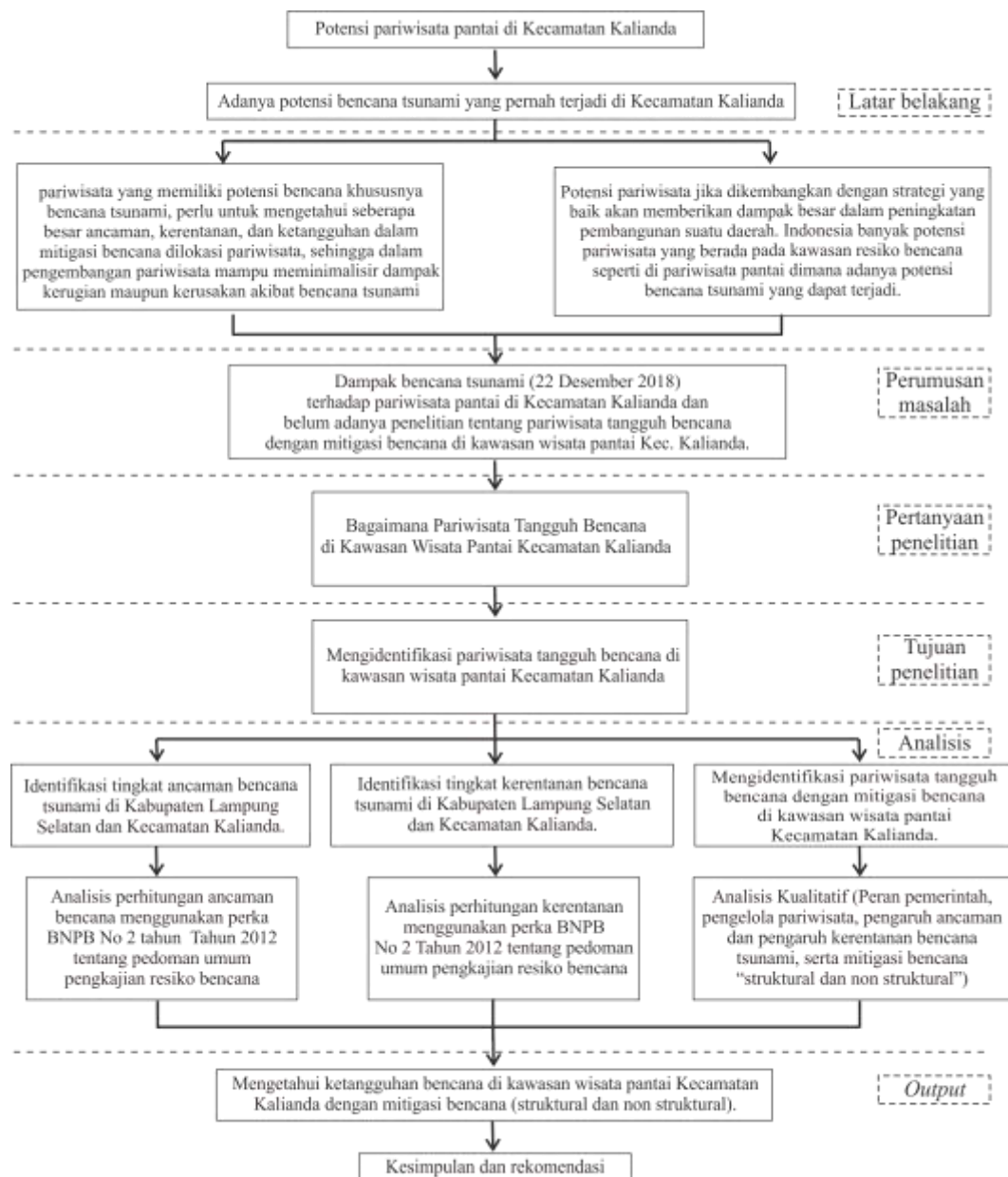
Kerangka analisis merupakan perumusan dari input proses dan output penelitian. Input berupa data, variabel dan indikator yang akan digunakan dan yang telah diperoleh dari kajian literatur. Untuk proses merupakan analisis dan metode yang digunakan, sedangkan output berupa hasil yang diperoleh dari analisis yang dilakukan. Kerangka analisis dari penelitian ini bisa dilihat pada gamb



Sumber :Hasil Analisis, 2020

GAMBAR 1.3
Kerangka Analisis Penelitian

1.9 Kerangka Berfikir



Sumber : Hasil Analisis, 2020

GAMBAR 1.4
Kerangka Berfikir Penelitian

1.10 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami laporan ini, maka rencana penulisan laporan ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tema dalam penelitian skripsi pariwisata tangguh bencana di kawasan wisata pantai Kecamatan Kalianda terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, keaslian penelitian, metode penelitian, kerangka berfikir, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA PARIWISATA TANGGUH BENCANA DI KAWASAN WISATA PANTAI KECAMATAN KALIANDA

Pada bab ini membahas pariwisata tangguh bencana di kawasan wisata pantai Kecamatan Kalianda, dan berisikan mengenai teori-teori yang relevan dengan studi yang dikaji, yang berasal dari *text book*, jurnal, studi-studi terdahulu dan lainnya. Materi yang terdapat di dalamnya berupa teori mengenai penjelasan pariwisata, bencana, ancaman bencana, kerentanan bencana, mitigasi bencana, dan pariwisata tangguh bencana.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum Kabupaten Lampung Selatan, Kecamatan Kalianda, dan pariwisata pantai di Kecamatan Kalianda.

BAB IV ANALISIS PARIWISATA TANGGUH BENCANA DI KAWASAN WISATA PANTAI KECAMATAN KALIANDA

Pada bab ini membahas analisis yang digunakan dalam penelitian pariwisata tangguh bencana di kawasan wisata pantai Kecamatan Kalianda

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan menguraikan temuan hasil studi dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pariwisata tangguh bencana di kawasan wisata pantai Kecamatan Kalianda. Serta kesimpulan dan Rekomendasi yang diberikan kepada pihak yang terlibat baik dari Pemerintah, Pengelola Pariwisata, dan stakeholder yang berperan penting dalam pariwisata tangguh bencana.